

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI POSKESTREN DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI PERILAKU SEKS PRANIKAH

Bariana Widitya Astuti ^{1*}, Rustiana Setyowati ², Sarni Anggoro ³

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta

² Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta

³ Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta

* Koresponden penulis; e-mail: rian_astuti@stikessuryaglobal.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan seksualitas telah diakui secara global. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Poskestren, yakni strategi promosi kesehatan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren yang sedang dikembangkan oleh tim pengabdian. Poskestren digital merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan informasi tentang program kesehatan reproduksi remaja yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau pesantren. Pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah dilanjutkan dengan pemberian materi pada aplikasi poskestren digital 1 minggu sekali. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bekal yang cukup kepada remaja terkait kesehatan reproduksi, sehingga remaja bisa melakukan pencegahan, dengan harapan bisa meminimalisir penambahan kasus pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Mitra dalam pengabdian ini adalah siswa MAN 4 Bantul. Evaluasi awal dan akhir dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa terdapat 59.86% peserta memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 47,14% memiliki pengetahuan kurang. Kegiatan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan kepada remaja dan berkolaborasi dengan pihak sekolah pada permasalahan yang sedang banyak dialami oleh remaja.

Kata kunci : Digital, Pendidikan, Poskestren, Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

The importance of sexuality education has been recognized globally. One medium that can be utilized is Poskestren, a health promotion strategy developed by the research team for implementation in Islamic boarding schools (pesantren). The digital Poskestren is a web-based application that provides information on adolescent reproductive health programs that can be implemented by schools or Islamic boarding schools. Community service is conducted using a lecture method, followed by the provision of materials on the digital Poskestren application once a week. This service aims to provide adolescents with sufficient provisions regarding reproductive health, so they can take preventive measures, with the hope of minimizing the increase in cases of early marriage, unwanted pregnancies, and abortions. Partners in this service are students of MAN 4 Bantul. Initial and final evaluations were conducted using pretests and posttests. The results of the service showed that 59.86% of participants had good knowledge, while 47.14% had insufficient knowledge. Health education activities should be conducted continuously for adolescents, in collaboration with schools, to address the problems currently faced by adolescents.

Key words: Adolescent, Digital, Education, Poskestren, Reproduction

PENDAHULUAN

Perilaku seksual sebelum menikah merupakan fenomena yang kerap terjadi pada kalangan remaja. Peningkatan produksi hormon reproduksi disertai munculnya dorongan seksual menimbulkan ketertarikan yang kuat terhadap lawan jenis. Kondisi ini membuat remaja memiliki dorongan seksual yang tinggi dan sulit dikendalikan, sehingga menjadikan mereka kelompok yang rentan terlibat dalam perilaku tertentu, termasuk hubungan seksual pra-nikah (Mutmainah and Rodiyah, 2023). Menurut data Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023), sebagian remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tercatat sekitar 20% remaja berusia 14–15 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Persentase ini meningkat pada kelompok usia 16–17 tahun, yaitu mencapai 60%. Sementara itu, pada rentang usia 19–20 tahun jumlahnya kembali berada di angka 20% (Setyorini, 2024). Ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan salah satu ciri khas yang muncul pada masa remaja, yang biasanya terlihat melalui sikap penerimaan maupun penolakan terhadap lawan jenis. Selain itu, remaja juga cenderung menunjukkan karakteristik lain, seperti mencoba berbagai peran baru, melakukan perubahan pada citra diri, memiliki rasa cinta diri yang lebih tinggi, kaya akan fantasi mengenai kehidupan, serta bersikap idealis (Pratama, 2021). Minimnya edukasi kesehatan seksual sejak dini dapat memicu terjadinya perilaku seks pra-nikah di kalangan remaja. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut, salah satunya adalah akses terhadap media informasi yang memberikan pendidikan seksual secara tepat, yang berpotensi menekan kecenderungan remaja melakukan hubungan seksual pra-nikah (Fitriwati and Meinarisa, 2022)

Pentingnya pendidikan seksualitas telah diakui secara global, dan banyak negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah. Meski demikian, isu ini masih menimbulkan perdebatan luas karena kebijakan dan penerapannya umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional serta budaya yang dianut (Nadeem et al., 2021). Akibatnya, remaja cenderung mengandalkan sumber informasi yang belum tentu asli, akurat, maupun sesuai dengan kebutuhan mereka. Akan tetapi, keterbatasan keandalan sumber tersebut menjadikan remaja lebih rentan terhadap eksploitasi, risiko, serta penyebaran informasi yang keliru (Iqbal et al., 2017). Dengan demikian, pendidikan seksual perlu disampaikan sesuai dengan tingkatan yang ditetapkan UNICEF dan WHO. Pada level keempat, yaitu untuk usia 15–18 tahun ke atas, materi yang diberikan mencakup peran keluarga, norma kehidupan, serta persiapan menuju pernikahan (Purba et al., 2023).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Poskestren, yakni strategi promosi kesehatan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren yang sedang dikembangkan oleh tim peneliti. Poskestren digital merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan informasi tentang program kesehatan reproduksi remaja yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau pesantren. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur skrining kesehatan, yang hasil dari skrining tersebut memberikan informasi kepada guru atau ustad tentang masalah kesehatan khususnya kesehatan reproduksi yang sedang banyak dialami oleh santri. Fitur yang lain adalah intervensi program kesehatan yang dapat dilakukan guru atau ustad kepada anak didiknya. Aplikasi yang dikembangkan ini tidak langsung dapat digunakan oleh santri, tapi melalui pihak sekolah. Intervensi yang ditampilkan pada aplikasi dapat menjadi sarana dalam memberikan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang interaktif melibatkan teman sejawat telah terbukti secara efektif meningkatkan

pengetahuan dan mengubah sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Joseph and Fleary, 2021).

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan bekal yang cukup kepada remaja terkait kesehatan reproduksi, sehingga remaja bisa melakukan pencegahan, dengan harapan bisa meminimalisir penambahan kasus pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

SOLUSI DAN TARGET

Tabel 1 Target Kegiatan Pelatihan dan Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Seks Pranikah

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Target
1	Sosialisasi poskestren digital	07 – 05 – 2025	Aula MAN 4 Bantul	100% peserta memahami cara pengoperasian poskestren digital
2	Implementasi poskestren digital	08 – 05 2025 sampai 20 – 06 - 2025	Aula MAN 4 Bantul	95% peserta menerima materi kesehatan reproduksi remaja pada aplikasi poskestren digital secara rutin 1x seminggu
3	Evaluasi poskestren digital	23 – 06 – 2025	Aula MAN 4 Bantul	Pengambilan data evaluasi implementasi poskestren digital

METODE

Kegiatan yang telah kami laksanakan adalah dengan memberikan edukasi tentang kesehatan rerproduksi remaja terhadap perilaku seks pranikah. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu sosialisasi poskestren digital, implementasi poskestren digital sekaligus pemberian materi dan evaluasi. Edukasi yang diberikan dalam bentuk materi dan bacaan (leaflet). Waktu Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 hingga 23 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MAN 4 Bantul.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian ini dari :

1. Dosen sebagai pemberi materi kepada siswa MAN 4 Bantul.
2. Mahasiswa sebagai pembantu dalam menyiapkan perlengkapan materi dan memberikan post test/kuesioner terkait dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu sosialisasi poskestren digital, implementasi poskestren digital sekaligus pemberian materi dan evaluasi implementasi poskestren digital menggunakan posttest. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi selama 30 menit dengan menyampaikan materi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, dan penggunaan aplikasi poskestren digital. Tim kemudian membuka sesi diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Sebelum pelatihan dilakukan ada pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai materi yang akan diberikan. Pemberian materi kesehatan reproduksi remaja diberikan rutin 1 kali seminggu melalui aplikasi poskestren digital selama 1 bulan. Selanjutnya, tim kembali ke sekolah untuk melakukan evaluasi

pemanfaatan aplikasi poskestren digital dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Terdapat peningkatan secara signifikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dari 38,73% menjadi 74,65% setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat. Pengkajian tingkat pengetahuan remaja dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 9 poin pertanyaan pilihan ganda.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	38.73%	74.65%
Kurang	61.27%	25.35%

(Sumber : Data Primer)

Permasalahan kesehatan reproduksi masih cukup tinggi di Indonesia. Teguhnya nilai masyarakat memandang seksualitas masih awam sehingga mempengaruhi stigma masyarakat terkait edukasi kesehatan. Faktanya, masalah kesehatan reproduksi saat ini masih banyak dihadapi oleh remaja. Remaja di Indonesia berpeluang mempunyai perilaku beresiko tanpa memikirkan akibat yang dihadapinya. Perilaku tersebut diadopsi dari informasi serta pertemanan yang tidak baik serta pengetahuan yang masih rendah (Yunitari, 2023). Remaja bersedia melakukan kegiatan seks pranikah karena didasari oleh rasa saling suka, ada rasa ingin tahu untuk mencobanya, dan sebagai bentuk ungkapan kasih sayang kepada pasangannya. Disamping itu rasa takut ditinggal oleh pasangannya menjadi alasan utama remaja bersedia melakukan seks pranikah. Perilaku seksual ini dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya adanya dorongan rasa ingin tahu remaja, pola asuh orang tua, terpapar media pornografi, dan pengaruh teman sebaya (Rosyiqoh, 2023).

Pemahaman remaja mengenai risiko seks pranikah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat serta inisiatif remaja dalam mencari informasi, sikap dan pandangan mereka terhadap diri sendiri, keyakinan pribadi yang dipengaruhi oleh agama, serta pengalaman positif maupun negatif yang pernah dialami. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pola komunikasi dan sikap orang tua terhadap isu seks pranikah, kurikulum pendidikan kesehatan yang memuat materi terkait, peran media massa dalam menyebarkan informasi, serta interaksi dengan teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif (Fauziyah et al., 2022). Pendidikan seksual yang diberikan secara tepat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai anatomi tubuh, fungsi reproduksi, serta risiko yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah. Melalui pembekalan pendidikan seksual dan moral yang sesuai, diharapkan generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan seksual juga berdampak positif dengan terciptanya kehidupan seksual remaja yang lebih sehat dan sejahtera (Davina et al., 2024).

Penggunaan media belajar berbasis aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi (Oktaria and Martha, 2023). Pemanfaatan media berbasis Android dimana salah satunya poskestren digital dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi memiliki potensi besar untuk memberikan pemahaman yang lebih efektif. Melalui akses langsung menggunakan telepon genggam, siswa dapat memperoleh informasi yang akurat dengan lebih mudah tanpa merasa takut atau malu untuk bertanya. Materi yang disajikan juga lebih mudah diingat karena dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan sederhana (Purnamasari et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sistem informasi kesehatan yang sederhana dan terjangkau dapat membantu pencatatan dan pelaporan serta pengambilan keputusan mengenai kesehatan santri secara individual maupun pengelolaan kesehatan sekolah secara umum melalui konten edukasi maupun interpretasi data kesehatan khususnya pada kesehatan reproduksi (Setyowati et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para siswa agar dapat menjaga aktivitas seksual dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat meningkatkan kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi secara khusus. Diperlukan adanya kegiatan berkesinambungan berbasis kemitraan antara praktisi Kesehatan, akademisi dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kesehatan reproduksi remaja serta pembinaan dan skrining secara berkala dengan mitra pengabdian sebagai langkah promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- DAVINA, D., SYAHIDA, A. & NOVIANI, D. 2024. Mencegah zina sejak dini: Pentingnya pendidikan seksual dan moral bagi anak. *Journal Sains Student Research*, 2, 518-526.
- FAUZIYAH, F., TARIGAN, F. L. & HAKIM, L. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7, 1526-1545.
- FITRIWATI, C. I. & MEINARISA, M. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6, 40-47.
- IQBAL, S., ZAKAR, R., ZAKAR, M. Z. & FISCHER, F. 2017. Perceptions of adolescents' sexual and reproductive health and rights: a cross-sectional study in Lahore District, Pakistan. *BMC international health and human rights*, 17, 5.
- JOSEPH, P. & FLEARY, S. A. 2021. "The way you interpret health": Adolescent definitions and perceptions of health literacy. *Journal of School Health*, 91, 599-607.
- MUTMAINAH, V. T. & RODIYAH, D. 2023. Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smks Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7, 60-71.
- NADEEM, A., CHEEMA, M. K. & ZAMEER, S. 2021. Perceptions of Muslim parents and teachers towards sex education in Pakistan. *Sex Education*, 21, 106-118.
- OKTARIA, R. & MARTHA, E. 2023. Analisis Penggunaan Media Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Aplikasi Android dan Website: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6, 2397-2404.
- PRATAMA, D. 2021. Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1.
- PURBA, A., NAINGGOLAN, A. M. & NOVIANTI, D. 2023. Signifikansi Pendidikan Seksual oleh Orang Tua terhadap Anak 7-12 tahun. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3, 46-61.
- PURNAMASARI, W. M., DIANA, H. & ROSDIANI, R. 2022. Pengembangan Aplikasi "Kere Pare" Sebagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android. *Media Informasi*, 18, 185-191.
- ROSYIQOH, H. 2023. *Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana Perdagangan Orang (Tppo) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Muara Bulian*. Universitas Jambi.
- SETYORINI, R. H. 2024. *KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA*, CV. AZKA PUSTAKA.
- SETYOWATI, R., ASTUTI, B. W. & WIDAYANTI, T. 2023. Analisis kebutuhan sistem informasi kesehatan santri (studi kasus pada pondok pesantren di Kabupaten Bantul). *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7, 130-138.
- YUNITARI, L. 2023. *Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Niat Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kabupaten Tangerang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.